

PERKEMBANGAN DAN PERUBAHAN PEMBELAJARAN “IPS” MENJADI PEMBELAJARAN “IPAS” PADA ERA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Atia Sapaemi¹, Nida Nabilah Limas², dan Siti Patmawati³

atiasapaemi@gmail.com¹, nidanabilahlimas2505@gmail.com², sitifatmawati638@gmail.com³

Universitas Primagraha

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif IPS pada siswa kelas VI Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif metode kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas 6 SD, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan penerapan kurikulum unik di sekolah dasar menghadapi banyak tantangan, seperti kombinasi mata pelajaran IPA dan IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana program Merdeka diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Data diperoleh dari buku, jurnal, dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Pelajaran IPA SD dalam kurikulum unik Merdeka adalah IPAS yang dipadukan dengan IPS. Penyelenggaraan pembelajaran IPA dan IPS di sekolah dasar sendiri belum sepenuhnya terintegrasi dari segi isi. Meskipun IPA dan IPS digabungkan menjadi satu buku, namun pembelajaran IPA tetap diajarkan secara terpisah dari IPS. IPA diajarkan pada semester ganjil dan IPS diajarkan pada semester genap.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, Pembelajaran, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk membimbing, mengajar, melatih, dan mempersiapkan siswa untuk peran masa depan. Diketahui bahwa IPS diajarkan sejak awal sekolah dasar, artinya pelajaran dan pelajaran IPS sudah lama diajarkan kepada siswa di Indonesia. Riswa Januddin mengemukakan pada tahun 2014 bahwa ilmu-ilmu sosial diciptakan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis tentang kondisi sosial masyarakat saat memasuki masyarakat yang dinamis.

Ilmu-ilmu sosial Indonesia dikembangkan dan diintegrasikan secara sistematis dan komprehensif dalam proses pembelajaran untuk tumbuh dan berhasil dalam kehidupan bermasyarakat. (Fitriyani et al., 2021).

Menyikapi pandemi COVID-19, pemerintah memperkenalkan kurikulum mandiri berupa Kurikulum 2013 dan Penyempurnaan Kurikulum Ketentuan Khusus. Keunggulan kurikulum Merdeka adalah berfokus pada konten esensial, meningkatkan keterampilan siswa pada setiap tahapan, dan memungkinkan siswa dapat belajar lebih dalam, bermakna dalam perkembangan belajarnya, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran tanpa merasa tergesa-gesa. Penelitian pembelajaran sangat relevan dan interaktif dengan kegiatan proyek dan secara aktif mengatasi isu-isu terkini seperti isu lingkungan dan kesehatan, untuk mendukung pengembangan karakter dan keterampilan dalam profil siswa Pancasila, serta mendorong literasi dan peningkatan. Keterampilan berhitung dan pengetahuan siswa pada setiap mata pelajaran (Kemdikbud, 2021).

Program Kurikulum Merdeka tidak lagi mensyaratkan pencapaian nilai kelulusan minimal, namun menekankan pada kualitas pembelajaran untuk menghasilkan siswa berkualitas yang bercirikan profil siswa Pancasila. Mahasiswa ini merupakan narasumber

yang berbakat bagi masyarakat Indonesia dan siap untuk Menghadapi rintangan kesulitan pada global. Salah satu perkembangannya adalah kurikulum mandiri yang disebut IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang menggabungkan mata pelajaran ilmu alam (IPA) dan ilmu sosial (IPS).

Salah mengintegrasikan IPA dan IPS menjadi satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, dari segi isi, IPAS sangat erat dengan hubungan manusia dengan alam. Pembelajaran sains memerlukan pemberian konteks yang sesuai dengan kondisi alam dan lingkungan siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami isi dan relevansi mata pelajaran sains, memperkuat keterampilan membaca, menulis dan berhitung, serta memperoleh keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengetahuan secara keseluruhan diharapkan dapat memberikan solusi bagi pengembangan kemampuan berpikir siswa, namun dalam proses pelaksanaannya, guru sebagai pendidik dan penanggung jawab pelaksanaan program harus kita sadari bahwa isi pembelajaran berbeda-beda. Tidak hanya terdapat pada ilmu-ilmu alam tetapi juga pada ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hubungan masyarakat.

Dari sini telah banyak penjelasan tentang pentingnya memadukan IPA dan IPS, sehingga perlunya penganalisisan kritis terhadap bahan ajar pelajaran IPS, dalam pembelajaran IPA dan IPS di pendidikan dasar. (1) Sebaran CP (hasil pembelajaran), TP (tujuan pembelajaran), dan IPAS ATP (alur tujuan pembelajaran) pada kurikulum mandiri, (2) Teknis penyajian materi IPS mata pelajaran IPA, (3) Arah masa depan ilmu pengetahuan dan pembelajaran ilmiah. (Septiana, 2023).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Cigoong 3. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar pada kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survei literatur yang berkaitan erat dengan sains dan teori-teori lain yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah dasar yaitu IPA, IPS, dan konstruksi rasionalisasi sains dan teknologi dalam kurikulum pendidikan mandiri. Tinjauan pustaka ini mencakup beberapa literatur yang relevan, antara lain peraturan penerapan kurikulum mandiri, artikel jurnal terkait, buku, dan literatur lain terkait kurikulum independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan yang dihadapi manusia semakin hari semakin meningkat. Permasalahan yang sedang dihadapi saat ini tidak sama dengan permasalahan yang dihadapi satu dekade atau bahkan seabad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus maju untuk memecahkan segala macam permasalahan. Oleh karena itu, Model Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu diadaptasi untuk membantu generasi muda menghadapi dan memecahkan tantangan masa depan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang benda hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, serta kehidupan manusia sebagai individu dan organisme sosial yang berinteraksi dengan lingkungan.

Pembelajaran IPA atau IPS lebih komprehensif dan realistis dibandingkan kurikulum mandiri, dan pembelajaran ditingkatkan dengan bekerja dalam kelompok. Ketika pembelajaran dengan kurikulum mandiri ini, baik IPA maupun IPS, guru hanya sekedar

fasilitator, hal ini terlihat pada aktivitas belajar siswa, dan guru selalu mengawasi aktivitas belajar siswa dan memantau aktivitasnya. Peserta merasa kesulitan dan guru membantu mereka dengan hati-hati, Selama kegiatan pembelajaran, siswa tampak aktif dan mampu berkomunikasi dengan teman- temannya. Wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa puas dengan pelajaran sains dan IPS mereka dan pembelajaran telah terjadi. Hal ini didukung oleh Wahira dkk (2023) ditemukan dalam kurikulum pembelajaran mandiri, guru harus berperan sebagai fasilitator dan siswa yang aktif. Tentu saja guru sebagai fasilitator mempunyai peran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswanya. Setelah kegiatan pembelajaran, guru mengevaluasi dan menarik kesimpulan berdasarkan apa yang telah dipelajari guru kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa dan melakukan refleksi.

Pada hakekatnya penilaian kurikulum mandiri ini merupakan penilaian yang memadukan pembelajaran IPA dan IPS sehingga menghasilkan IPAS yang dimasukkan ke dalam penilaian rapor. Penilaian ini dilakukan melalui penilaian formatif pada saat proses pembelajaran dan penilaian sumatif pada akhir semester genap dan ganjil.

Orientasi Pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Alam: memadukan pendidikan IPA dan IPS di sekolah dasar berdasarkan keputusan Sekretaris BKSAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Iptek Sebagai Tantangan Kemanusiaan yang Dihadapi Seiring berjalannya waktu akan meningkat. Permasalahan yang kita hadapi saat ini tidak lagi sama dengan permasalahan yang kita hadapi 10 atau bahkan 100 tahun yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang untuk memecahkan segala macam permasalahan. Oleh karena itu, pola pendidikan ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda mampu menghadapi dan menghadapi tantangan masa depan. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari benda hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mempertimbangkan kehidupan manusia tidak hanya sebagai individu tetapi juga sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Secara umum, sains diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis, dengan mempertimbangkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar berkarakterkan Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia.

IPAS membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Rasa ingin tahu ini memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di Bumi pemahaman tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan dan mencari solusi untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) adalah mengembangkan peserta didik agar sesuai dengan profil siswa Pancasila. Pelajari lebih lanjut tentang enam tujuan IPAS.

Pertama, menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu, mendorong siswa menyelidiki fenomena-fenomena di sekitar lingkungan manusia dan memahami hubungan alam semesta dengan kehidupan manusia. Kedua, melakukan kegiatan yang bersifat aktif dalam perlindungan dan konservasi lingkungan hidup serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara bijaksana. Ketiga, Anda akan mengembangkan keterampilan investigasi untuk mencirikan, menyusun, dan memecahkan masalah melalui tindakan nyata.

Keempat, memahami siapa dirinya, memahami lingkungan sosial di mana ia berada, dan memahami bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat berubah seiring berjalannya waktu. Kelima, siswa memahami syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota suatu komunitas atau kelompok nasional, dan menjadi anggota komunitas nasional dan dunia agar dapat berkerjasama dalam memecahkan konflik permasalahan yang berdampak pada dirinya dan masyarakat. lingkungan sekitar mereka. Keenam, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman Anda tentang konsep IPAS dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Septiana, 2023)

Tujuan

Menurut NCSS, tujuan utama pembelajaran ilmu sosial itu sendiri adalah untuk memungkinkan siswa bertindak sebagai warga negara dan membuat keputusan rasional berdasarkan informasi tentang kepentingan sosial atau umum dari anggota budaya yang beragam dalam masyarakat demokratis dan dunia yang saling bergantung, mereka membuat keputusan yang tepat. Menurut Astawa pada tahun 2017, tujuan pendidikan IPS bagi peserta didik adalah menyikapi secara peka berbagai permasalahan di lingkungan sosial, bertindak proaktif untuk mengisi kesenjangan yang muncul, dan melatih keterampilan sehari-hari untuk mengatasi permasalahan yang muncul untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Metode Pembelajaran

Metode pengajaran yang diimplementasikan di SD Negeri Cigoong 3 ialah: (1) Metode ceramah, (2) Model environmental learning dan (3) Metode pemberian tugas.

Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Cigoong 3 yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu program yang direncanakan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kebebasan belajar merupakan salah satu bentuk penyesuaian kebijakan untuk memulihkan sifat evaluasi yang semakin terlupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan negara ke inti hukum dan memberikan kebebasan sekolah untuk menafsirkan kompetensi inti kurikulum untuk tujuan penilaian. Menurut Kemendikbud tahun 2020/2021, kebebasan belajar membawa kebebasan dan otonomi lembaga pendidikan serta bebas dari birokrasi.

Singkatnya, Merdeka Belajar adalah program yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dengan tujuan mengembalikan sistem pendidikan negara pada inti hukum dan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi dan belajar mandiri. Dan dengan kebebasan berinovasi secara kreatif ini, kita harus memulainya dari guru sebagai motor penggerak pendidikan nasional.

Filosofi utama Merdeka Belajar adalah kebebasan. Bebas artinya sekolah, guru, dan siswa mempunyai kebebasan untuk berinovasi, berpikir kreatif, dan belajar mandiri. (Fauziah et al., 2022).

Metode Pembelajaran

Metode mengajar yang digunakan di SD Negeri Cigoong 3 yaitu:

1. Metode ceramah

Metode Ceramah berarti penjelasan dan narasi lisan. Guru menjelaskan dan menjelaskan teori sesuai RPP yang telah disiapkan. Siswa menyimak dengan menyimak apa yang dijelaskan guru.

2. Model environmental learning

Model environmental learning adalah model yang pembelajarannya Hal ini dirancang untuk memberikan siswa lebih banyak pengalaman berbasis lingkungan dan terkait

lingkungan. Ali (2010: 26) menjelaskan: “Model pembelajaran lingkungan hidup adalah model pembelajaran yang mengutamakan pengalaman siswa terhadap lingkungan alam. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa memahami isi bahan ajar yang disajikan, dan memudahkan siswa memanipulasi bahan pembelajaran yang disiapkan oleh guru dan disesuaikan dengan model pembelajaran. Bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa/siswi ditata dan disusun dengan melibatkan lingkungan sekitar. Artinya, pembelajaran bisa dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan tujuan agar siswa lebih nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas diperkenalkan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran. Dalam metode ini, guru memberikan pekerjaan rumah dan mengamati seberapa baik siswa dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Guru membimbing dan memberikan contoh yang benar apabila terdapat kesalahan pada saat menyelesaikan latihan. Penerapan 3 metode di atas merupakan metode yang sering digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Mulai dari guru menyiapkan bahan ajar berdasarkan RPP dan menyiapkan media hingga menjelaskan materi menggunakan metode yang digunakan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang sudah kami paparkan pada hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Cigoong 3 memiliki kurikulum yang unik dan juga merupakan sekolah yang sedang melaksanakan Kurikulum merdeka dengan pembelajaran IPA dan IPS yang unik menjadi ilmu pengetahuan yang dipadu padankan menjadi satu. Artinya setiap semester akan diadakan kegiatan pembelajaran yang meliputi dua bab IPA dan dua bab IPS. Bedanya dengan tahun lalu, semester pertama terbagi menjadi IPA dan semester kedua terbagi menjadi IPS. Teknologi pembelajaran dipadukan pada setiap semester untuk memastikan proses pembelajaran tidak monoton dan kurikulum bersifat mandiri. Dalam semua rencana pembelajaran IPAS, guru membuat modul pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran. Proses pembelajaran IPAS melibatkan banyak kegiatan kelompok, diskusi, dan presentasi hasil kerja kelompok. Pembelajaran dengan kurikulum unik ini membuat pembelajaran menjadi lebih realistis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, F. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277–4281.
- Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*.
- Gumilar, E. B. (2023). Problematika Pembelajaran Ipa Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 129.
- Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*.
- Mata, P., Ilmu, P., & Sosial, P. (2020). *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan APPLICATION*

OF THE ROLE TO PLAY LEARNING MODEL TO IMPROVE RESULTS LEARN
IN LESSONS SOCIAL. 04(April), 16–20.

- Narmi, Y., Montessori, M., Fitria, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pemanfaatan Sarana dan Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Zulela MS, Z. M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*.
- Septiana, A. N. I. M. A. W. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*.